

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vigna merupakan salah satu kelompok tumbuhan legume famili fabaceae yang terdiri atas lebih dari 200 spesies. Kelompok tumbuhan ini dibudidayakan di daerah beriklim serta tropis. Benua penghasil utama *Vigna* adalah Asia, Australia, Hindia Barat, Amerika Selatan, Amerika Utara dan Afrika Tropis, dan Sub Tropis Pratap *et al.*, (2011). Kelompok tumbuhan ini dijadikan sumber bahan pangan khususnya sayuran karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dan juga antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat Yurlisa *et al.*, (2017); Aminah *et al.*, (2019); Fakhruddin *et al.*, (2020); Wahyuni *et al.*, (2021). Spesies *Vigna* yang dibudidayakan antara lain *Vigna angularis*, *Vigna radiata*, *Vigna umbellata*, dan *Vigna unguiculata* yang mulai dibudidayakan karena kandungan nutrisinya yang tinggi Lawn, (1985).

Phaseolus adalah genus yang juga dari famili fabaceae dan memiliki sekitar 50-an spesies yang seluruhnya berasal dari benua Amerika. *Phaseolus* merupakan tanaman yang memiliki manfaat dan adaptasi lingkungan. Budidayanya dapat berupa monokultur, tumpang sari maupun pergiliran tanaman. *Phaseolus* dapat dikonsumsi mulai dari biji dewasa, biji muda, dan juga sebagai sayur (daun dan polongnya) Blair, (2004). *Phaseolus* yang umum dibudidayakan di dunia saat ini adalah *Phaseolus vulgaris*, *Phaseolus lunatus*, *Phaseolus coccineus*, *Phaseolus acutifolius* var. *Latifolius* R.E Vincent *et al.*, (1998), sedangkan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah kacang buncis (*Phaseolus vulgaris*), dan kacang kratok (*Phaseolus lunatus*) Rukmana, (1994).

Maxisella, *et al.*, (2015) perbedaan antara genus *Vigna* dan *Phaseolus* dari morfologinya menjadikan dasar kuat untuk dilakukan pengecekan ulang terhadap 2 genus tersebut hingga didapatkan bukti yang meyakinkan bahwa spesies *Phaseolus* yang berasal dari Asia lebih dekat dan mirip dengan spesies *Vigna* dibandingkan dengan *Phaseolus* yang berasal dari Amerika dan beberapa karakter yang

mempengaruhi kekerabatan yaitu, karakter daun (panjang dan lebar daun terminal, serta warna dan bulu daun), lebar polong, karakter biji (panjang, lebar, ketebatan dan bentuk biji dan bobot 100 butir biji) dan tipe tanaman mempengaruhi genus *Vigna* dan *Phaseolus*. Namun, penelitian atau data tentang karakter anatomi dari genus *Vigna* dan *Phaseolus* masih sangat terbatas.

Karakter anatomi merupakan bukti taksonomi dasar yang diperlukan untuk membedakan jenis terutama dalam tingkat klasifikasi Stone, (1977). Karakter yang dapat digunakan untuk tujuan pengklasifikasian meliputi berkas pembuluh serta mesofil daun, karakter epidermis, stomata, dan juga trikoma Singh, (2017).

Hubungan kekerabatan merupakan hubungan antara satu spesies dengan spesies lainnya yang mempunyai derajat kesamaan berdasarkan sifat atau karakter tertentu. Berdasarkan jenis data yang digunakan untuk menentukan jauh dekatnya kekerabatan antara dua kelompok tumbuhan, maka kekerabatan dapat dibedakan atas kekerabatan fenetik dan kekerabatan filogenetik (filetik). Kekerabatan fenetik didasarkan pada persamaan sifat-sifat yang dimiliki masing-masing kelompok tumbuhan tanpa memperhatikan sejarah keturunannya, sedangkan kekerabatan filogenetik didasarkan pada asumsi-asumsi evolusi sebagai acuan utama Agus, (1994).

Pulau Timor adalah salah satu kawasan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang kaya akan kacang-kacangan lokal. Kacang lokal yang umum digunakan dalam mengelola pertanian di Timor terutama sebagai pangan yaitu kacang nasi (*Vigna umbellata*) Hosang, (2004), kacang merah (*Phaseolus vulgaris*) Hosang *et al.*, (2005) serta kacang hijau (*Vigna radiata*) Muga *et al.*, (2003). Walaupun demikian dalam kehidupan sehari-hari para petani juga membudidayakan kacang-kacangan kelompok *Vigna* dan *Phaseolus* antara lain kacang nasi, kacang panjang, kacang tunggak, kacang hijau, kacang merah, buncis dan kacang kratok.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan kekerabatan kacang lokal genus *Vigna* dan *Phaseolus* di Kabupaten TTU.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter anatomi kacang lokal genus *Vigna* di Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana karakter anatomi kacang lokal genus *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan kacang lokal genus *Vigna* dan *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter anatomi kacang lokal genus *Vigna* di Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui karakter anatomi kacang lokal genus *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan kacang lokal genus *Vigna* dan *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang hubungan kekerabatan kacang lokal genus *Vigna* dan *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan karakter anatomi.
2. Memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian.
3. Memberi informasi mengenai hubungan kekerabatan kacang lokal genus *Vigna* dan *Phaseolus* di Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan karakter anatomi.